

Jurnal Jendela Matematika

Volume 1 No. 2 Juli 2023

ISSN: 2986-7134 (Print) / ISSN: 2985-9875 (Online)

The article is published with Open Access at:

<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJM>

Pengaruh model inside outside circle berbantu media audio visual terhadap hasil belajar matematika

Dia Wahyuni ✉, STKIP Modern Ngawi

Budi Sasomo, STKIP Modern Ngawi

Arum Dwi Rahmawati, STKIP Modern Ngawi

✉ diawahyunistkip1234@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to see the impact of using the model Inside Outside Circle using audio-visual media with conventional learning methods on student mathematics learning outcomes. The population used is SMPN 2 Sine students. The researcher in this study applied the method true experimental using population clustering sampling technique. The data used by the researcher is the data of the Odd Semester Final Deuteronomy scores and the results of the final mathematics test scores. The final results of the study are results 1) there are differences in learning outcomes in mathematics Inside Outside Circle assisted by audio-visual media obtained an average of 71.09 and conventional 62.8 with $t_{obs} = 2.55$ greater 2) Learning approach Inside Outside Circle, assisted by audiovisual media, is more appropriate than conventional learning in the classroom

Keywords: Inside Outside Circle, audio-visual media, learning outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak penggunaan model *Inside Outside Circle* menggunakan media audio visual dengan metode pembelajaran konvensional pada hasil belajar matematika siswa. Populasi yang digunakan ialah siswa SMPN 2 Sine, peneliti dalam penelitian ini menerapkan metode *true eksperimental* menggunakan teknik sampling mengkluster populasi. Data yang digunakan peneliti ialah data nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil dan hasil nilai tes akhir matematika. Hasil akhir penelitian terdapat hasil 1) terdapat perbedaan hasil belajar matematika dalam *Inside Outside Circle* dibantu media audio visual diperoleh rata-rata 71,09 dan konvensional 62,8 dengan $t_{obs} = 2,55$ lebih besar 2) Pendekatan pembelajaran *Inside Outside Circle*, dibantu oleh media audiovisual, lebih tepat daripada pembelajaran konvensional di kelas.

Kata kunci: Inside Outside Circle, media audio visual, hasil belajar

Received 10 Juli 2023; **Accepted** 12 Juli 2023; **Published** 20 Juli 2023

Citation: D Wahyuni, B Sasomo, A D Rahmawati. (2023). Pengaruh model inside outside circle berbantu media audio visual terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Jendela Matematika*, Vol 1 (2), 69-76.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Matematika

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peluang penting yang dibutuhkan bagi bangsa demi mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Dengan semakin bertumbuh dan berkembangnya ketrampilan dan kualitas manusia bisa menjadikan sumber daya manusia yang kreatif, memiliki pengetahuan yang luas, pribadi yang cakap dan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan baik. Sumber daya manusia pada zaman ini khususnya generasi muda dituntut memiliki keahlian dan ketrampilan seiring perkembangan zaman karena generasi merupakan garda terdepan sebagai pembangun bangsa dan sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut pendidikan mempunyai peran penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Sebagai sesuatu yang sangat penting dalam hal peningkatan sumber daya manusia, sudah pasti terdapat persyaratan kualifikasi bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran guru sebagai pelaku pengelolaan bahan pelajaran, sumber belajar dan penguasaan materi dalam pendidikan. (Dewi Fahmi Ats-tsanny, 2020) kita bisa menilai baik tidaknya guru berdasarkan standar kualifikasi akademik, kompetensi, kemampuan yang dimiliki dan keinginan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang perlu dimiliki guru salah-satunya adalah kemampuan pedagogik yaitu sebagai pelaku dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran yang efektif tercapai, professional yaitu perangkat-perangkat dan tugas-tugas sebagai guru terlaksana dengan baik dan benar, kemampuan sosial yaitu kemampuan komunikasi yang baik dengan guru lainnya dan terutama dengan siswa, dan kepribadian yang baik yang menjadi contoh baik bagi siswa. Dengan memiliki dasar-dasar kompetensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kualifikasi dalam mengembangkan proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran seorang guru harus membuat proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif dan kreatif. Artinya guru berperan untuk menciptakan iklim suasana pembelajaran yang nyaman dengan pengelolaan kelas yang baik sehingga kondusif, namun siswa tetap dapat menerima penyampaian materi dengan baik. Salah satunya hal tersebut harus mampu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif membutuhkan peran guru. Model pembelajaran konvensional masih banyak diterapkan dalam proses belajar di kelas. Model tersebut ialah model dimana arahan dan perintah masih berpusat pada guru. Akibatnya penerapan model pembelajaran tersebut memberikan peran pasif terhadap siswa. memberikan peran pasif terhadap siswa (Mardiani & Hermawan, 2020).

Matematika memiliki manfaat dan peranan penting dalam aspek kehidupan. Seringkali siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi yang rumit dan penuh dengan hitung-hitungan. Padahal matematika merupakan suatu kunci untuk membuka kesempatan-kesempatan lain diluar. Matematika memiliki banyak manfaat salah satunya mengajarkan untuk berfikir logis dan matematis. Matematika memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Eliza et al., 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional memiliki kegiatan dimana guru menyampaikan apersepsi, kemudian siswa menerima apersepsi dengan memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan. Model pembelajaran konvensional kurang melibatkan peran aktif siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran monoton dengan siswa yang kurang fokus dan bosan.

Pembelajaran yang pasif keterlibatan siswa membuat siswa kurang berkembang (Muh Judrah, 2019). Rasa bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran akan terjadi karena pasifnya keterlibatan siswa. Perlu adanya inovasi baru yang diterapkan untuk

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik guna meningkatkan tujuan yang hendak dicapai.

Hasil dari belajar matematika siswa merupakan keterampilan siswa yang diperoleh dari pemahaman, latihan dan evaluasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga timbul kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mampu menciptakan solusi pemecahan masalah-masalah dalam matematika yang dinilai dari nilai matematika yang diterima. (Nurrita, 2018). Dalam memperoleh hasil pembelajaran yang ingin dicapai dalam kelas memerlukan kriteria-kriteria yang memberikan efek hasil belajar. Motivasi, minat belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo, 2021). Menurut (Ridho, 2022) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri siswa meliputi motivasi dan minat siswa belajar, kemauan siswa dalam belajar dan perhatian siswa dalam belajar sedangkan faktor eksternal meliputi teman bergaul, fasilitas dalam pembelajaran, suasana pembelajaran dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sine dengan data awal nilai UAS dan pengamatan diperoleh hasil terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran salah satunya proses pembelajaran yang masih dipimpin guru, suasana kelas yang monoton, siswa yang mengantuk, dan konsentrasi yang kurang terhadap pembelajaran sehingga berimplikasi rendahnya hasil belajar. Permasalahan tersebut bisa dilihat juga dari data UAS yang diperoleh dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yaitu 124 siswa, nilai yang mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimum ialah 37,9% dan 62,1% lebih rendah dari KKM. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru sebagai pelaku sumber belajar.

Penulis menganalisis rendahnya nilai ujian matematika yang didapat siswa disebabkan ketidaktahuan dalam memahami materi sistem persamaan linier dua variabel. Pengelolaan yang kurang memberikan kesan dalam pembelajaran menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar. Pembelajaran konvensional yang saat ini diterapkan menghasilkan suasana iklim pembelajaran yang kurang menarik. Faktor tersebut menjadi tuntutan bagi guru untuk mengembangkan strategi dan solusi model pembelajaran agar hasil belajar yang diinginkan tercapai. Strategi dan model inovatif yang tepat sesuai dengan pembelajaran sangat diperlukan Untuk memperoleh pembelajaran optimal sesuai dengan tujuan (Fakhrurrazi, 2018).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan solusi pengembangan model pembelajaran, yaitu *Inside Outside Circle* berbantu media audio visual yang diharapkan menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. *Inside Outside Circle* ialah metode pembelajaran yang membentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar di dalam kelas yang terdiri dari pola lingkaran kecil dan pola lingkaran besar (Isnaini et al., 2020). Model IOC memiliki sistem yang terperinci, dimana siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan dapat mengomunikasikan sikap kooperatif, keterampilan komunikasi, melatih sikap kerjasama, kemampuan berkomunikasi dan dapat menyampaikan menyampaikan ide-ide yang dimiliki kepada kelompok lain (Azmi, 2015). Tujuan model tersebut adalah mengembangkan sikap kemandirian belajar, kemampuan berkomunikasi menyampaikan informasi, dan menyampiakan aspirasi-aspirasi yang dimiliki kepada temannya. Selain itu melatih sikap kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertip (Shoimin, 2014).

Menurut (Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi, 2021) dalam hal media audiovisual memiliki unsur *audible* dan unsur visual yang dapat dilihat dan didengar serta mampu menyampaikan informasi pembelajaran dengan baik karena dapat memberikan pengetahuan dan ide dari unsur audio dan gambar yang diberikan. Menurut (Parta, 2020) media audio visual memiliki keahlian lebih baik dari pada media lain, disebabkan terdapat media audible dan juga visual. Media audio visual ialah sebuah sarana yang digunakan untuk membantu penyampaian materi yang dapat memberi pengetahuan, sikap, serta ide dalam proses pembelajaran. Hal ini memudahkan guru

untuk menyampaikan materi yang lebih kreatif dengan menggunakan teknologi yang sudah ada dan diterima baik oleh siswa. Penerapan *Inside Outside Circle* berbantu media audio visual memberikan unsur bebas dan santai pada saat pembelajaran dan peran aktif pada siswa. Langkah-langkah model pembelajaran menurut (Andini et al., 2020) persiapan, pelaksanaan, simpulan materi, dan evaluasi.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan jenis kuantitatif dengan menerapkan uji rata-rata. uji rata-rata bertujuan untuk memperjelas perbandingan antara model *Inside Outside Circle* berbantuan media audio visual dengan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan *true experimental design* dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian dipilih secara acak (Sugiyono, 2013:112). Rancangan yang digunakan *Posttest only Control Design*, dalam penelitian ini, dua kelompok dipilih secara acak (R), dimana kelas yang menerima perlakuan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan yang tidak mendapat perlakuan adalah kelas kontrol. Populasi dasar penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Sine yang berjumlah siswa 124, kemudian sampel diambil secara acak dengan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu desain pengambilan sampel dimana total populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok terpisah atau cluster dimana populasi terdapat kelompok-kelompok dengan kelompok kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol (Sugiyono, 2013:121). Pengambilan sampel diacak menggunakan undian seperti kocokan arisan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data awal dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Akhir Semester Ganjil dan nilai tes akhir (*posstest*) sebagai data akhir. Prosedur dan urutan-urutan penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, menggunakan model *Inside Outside Circle* dibantu media audiovisual di kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional di kelas kontrol. Setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran sesuai dengan sampel-sampel yang digunakan diberikan *posttest* pada dua kelas tersebut untuk mengetahui perbedaan hasil yang diberikan perlakuan berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang didapat dari penelitian eksperimentasi di SMPN 2 Sine model *inside outside circle* berbantu media audio visual, diperoleh data awal nilai uas semester ganjil dan nilai hasil posttest setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa

	Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa	Maksimal	Nilai Minimal	Mean	varian
Sebelum Perlakuan	Eksperimen	VIII A	32	82	35	58	254,96
	Kontrol	VIII B	32	80	30	56	284,34
Setelah Perlakuan	Eksperimen	VIII A	32	90	45	71	147,95
	Kontrol	VIII B	32	85	40	62	188,60

Melalui data tabel 1 diperoleh data UAS semester I dari kedua sampel yang digunakan. Data tersebut menunjukkan kelas VIII A sebelum perlakuan dari 32 siswa yang memperoleh nilai paling tertinggi adalah 82 dengan rata-rata kelas VIII A adalah 58. Kelas VIII B sebelum menerima perlakuan dari 32 siswa nilai maksimal adalah 80

dengan rata-rata 56. Setelah mendapat perlakuan diperoleh data nilai akhir. Sebanyak 32 siswa dari kelas eksperimen mendapat perolehan nilai maksimal 90 dengan rata-rata 71,09 dengan varian 147,9587 sedangkan, kelas control memperoleh nilai maksimal 85 dari jumlah siswa 32 dengan rata-rata 62,81 dan varians 188,6089. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen mendapat hasil belajar lebih tinggi setelah perlakuan disbanding sebelum menerima perlakuan dan hasil belajar VIII A kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding VIII B kelompok kontrol. Hasil tersebut dipengaruhi penerapan model pembelajaran yang tepat. Menurut (Ahlaro, 2020) dalam penerapannya model pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

- a. Dapat mengembangkan rasa keingintahuan siswa.
- b. Dapat meningkatkan sikap percaya diri dari siswa.
- c. Mengembangkan sikap kreativitas siswa dalam belajar dan
- d. Model pembelajaran efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran.

Uji pendahuluan yang dilakukan pada kedua kelompok yaitu uji keseimbangan dengan menerapkan uji t tingkat signifikansi = 0,05 DK $\{ t \mid t < -1,999 \text{ atau } t > 2,0196 \}$, dengan hasiln keputusan H_0 diterima, hal tersenbet disimpulkaan dari kedua sempel kelompok tersebut dinyatakan berkemampuan yang seimbang. Setelah dilakukan uji keseimbangan dan mengetahui kemampuan seimbang dari kedua kelompok maka dilanjutkan dengan menganalisis apakah data awal yang digunakan berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Liliefors* (Budiyono 2016:168). Dari pengujian tersebut menggunakan uji *Liliefors* diperoleh hasil untuk kelas eksperimen VIII A $L_{hitung} : 0,094$ dan $L_{tabel} : 0,156$, sedangkan kelas control VIII B $L_{obs} : 0,093$ dan $L_{tabel} : 0,156$, DK $\{ L_{maks} \mid L_{maks} \geq L_{an} \}$,

sehingga dari data tersebut disimpulkan diterimanya H_0 , maka kedua sampel yang digunakan berdistribusi dari sampel normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normali selanjutnya menganilis data apakah data-data dari kedua kelompok sampel yang digunakan homogen. Tujuannya untuk mencari kelompok sampel yang digunakan mempunyai varian yang sama atau tidak (Budiyono 2016:174) menggunakan uji *bartlet* pada taraf signifikansi : 0,05 dengan S^2 VIII A 254,97 dan S^2 kelas VIII B 284,35 diperoleh

$X_{hitung} = 0,092$ dan $X_{tabel} 3,84$ DK $\{ X^2 \mid X^2 > X^2_{0,05;31;31} \}$, karena $X_{hitung} < X_{tabel}$ hal tersebut

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menunjukkan bahwa sampel berasal dari varian yang sama atau homogen.

Selanjutnya uji prasyarat penelitian, menggunakan hasil *posttest* yang diberikan pada kedua sampel. Kedua kelompok sampel dilakukan prasyarat pertama untuk memastikan apakah kedua kelompok sampel berdistribusi normal setelah mendapat perlakuan model pembelajaran. Uji yang digunakan yaitu uji normalitas menerapkan *Liliefors* pada taraf signifikansi = 0,05 DK $\{ L_{maks} \mid L_{maks} \geq L_{an} \}$ dengan hasil untuk

kelompok eksperimen $L_{hitung} = 0,0953$ dan $L_{tabel} = 0,156$ kemudian hasil uji normalitas akhir untuk kelas kontrol didapat $L_{hitung} = 0,0902$ dan $L_{tabel} = 0,156$. Hasil dari uji normalitas akhir pada *posstest* menunjukkan data sampel pada kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau H_0 diterima dengan demikian kedua sampel berdistribusi normal. Kemudian kelompok sampel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya uji homogenitas menggunakan data *posttest* dengan uji *Bartlet* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, S^2 VIII A : 147,959, S^2 VIII B : 188,609 dan $X_{hitung} = 0,2$,

DK $\{ X^2 \mid X^2_{0,05;31;31} \}$ karena X_{hitung} kurang dari X_{tabel} maka H_0 diterima maka

kesimpulannya uji homogenitas akhir menggunakan data *posttest* masing-masing kelas homogen.

Sebagai syarat penilaian uji hipotesis dengan data analisis yang diperoleh menyatakan bahwa kelompok sampel yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen, maka telah digunakan tahapan pengujian prasyarat penelitian. Uji t (rata-rata) selanjutnya akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan hasil yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	DK	Keputusan	Kesimpulan
Kelas Kontrol dan Eksperimen	2,55	$t < -2,0 \text{ atau } > 2,0$	H_0 Ditolak	Diterima

Dari hasil perhitungan tabel diperoleh $t_{\text{tabel}} 2,0$ $t_{\text{hitung}} 2,55$, dengan DK $\{t < -2,0 \text{ atau } t > 2,0\}$, karena t_{hitung} tidak diantara $-t_{\text{tabel}}$ dan t_{hitung} sehingga ditarik kesimpulan ditolaknya H_0 atau terdapat hasil penerapan model pembelajaran *inside outside circle* berbantu media audio visual dalam pembelajaran. Model *inside outside circle* berbantu media audio visual menjadi solusi lebih tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dibandingkan model konvensional pada pembelajaran. Model *inside outside circle* merupakan inovasi pembelajaran dengan strategi kooperatif, dengan konsep menyenangkan kreatif dan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga lebih efektif dibanding model konvensional yang masih menerapkan cara tradisional pada pembelajaran. Penelitian relevan yang dilakukan (Jurnal & Teknologi, 2018) terdapat perbedaan pengaruh penerapan *inside outside circle* berbantu media audio visual kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantu media audio visual dengan rata-rata nilai awal 47,28 menjadi 82,18.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang didapatkan oleh peneliti disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* didukung dengan media audio visual memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model tradisional dengan perolehan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dari uji hipotesis yang dilakukan. Sehingga penerapan model pada setiap kelompok diperoleh perbedaan hasil belajar. Perolehan hasil belajar *posttest* kelompok sampel yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* yang didukung media audio visual lebih baik dari rata-rata data awal nilai UAS semester 1, hal tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar. Perbedaan lain dapat diperhatikan dari bagaimana siswa bereaksi terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* yang dilengkapi dengan media audio visual. Dimana siswa ikut berpartisipasi dan rasa semangat siswa yang terbangun dalam proses pembelajaran. Perbedaan lain yaitu rata-rata hasil belajar siswa menerapkan *inside outside circle* didukung media audiovisual dan penerapan model konvensional dimana rata-rata hasil belajar lebih tinggi ketika menggunakan model *Inside Outside Circle* didukung media audio visual. Dari pernyataan tersebut menunjukkan model *Inside Outside Circle* berbantu media audiovisual efektif diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka menggunakan pustaka 10 tahun terakhir dan **minimal 80%** harus dari **artikel (pustaka primer)**. Penulisan daftar pustaka menggunakan gaya **APA edisi keenam**. Dalam penulisan kutipan maupun daftar pustaka penulis wajib menggunakan **mendeley/zotero**. Contoh penulisan daftar pustaka dengan format yang sesuai sebagai berikut.

1. Ahlaro, S. R. (2020). Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik dan Efektif. *(JUMPA) Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1).
2. Andini, A. M., Soenarko, B., & Basori, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Didukung Media Visual Pada Pembelajaran IPA Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.249-264.2020>
3. Azmi, N. (2015). MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>
4. Budiyono.(2016) Statitiska Untuk Penelitian..Surakarta;Uns Press
5. Dewi Fahmi Ats-tsanny. (2020). Penerapan Standar Kompetensi Dan Kualifikasi Guru Terhadap Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Tk Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Qurroti*, 2(1).
6. Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2). <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>
7. Fakhurrrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *At-Tafkir*, 11(1). <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
8. Isnaini, F., Kuliayatun, K., & ... (2020). Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Ppakmt Imadul *Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
9. Jurnal, B., & Teknologi, P. (2018). *No Title*. 3, 8–12.
10. Mardiani, N., & Hermawan, B. (2020). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.38165/jk.v7i1.122>
11. Muh Judrah. (2019). KONSEP PEMBELAJARAN TUNTAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1). <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.92>
12. Muhammad Ikhsan, & Muhammad Syafiq Humaisi. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
13. Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1).
14. Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
15. Parta, I. (2020). $\sqrt{\text{Pengertian Audio Visual, Jenis, Ciri, Fungsi, Kelebihan \& Manfaat.}}$ <https://Pendidikan.Co.Id/Pengertian-Audio-Visual-Jenis-Ciri-Fungsi-Kelebihan-Manfaat/>.
16. Ridho, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *E-DuMath*, 8(2).
17. Sahid Raharjo. (2021). *Cara Uji Normal Probability Plot dalam Model Regresi dengan SPSS*. Spssindonesia.Com.
18. Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In *AR-RUZZ MEDIA* (Issue Yogyakarta).

19. Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2).
20. Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung;Alfabeta
21. Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>